

PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP
INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Sherlin Sarjalie

Program Studi : S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI Medan

e-mail : sherlinsarjalie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh cash holding, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator untuk menjelaskan profitabilitas dalam penelitian ini adalah Gross Profit Margin, sedangkan indikator untuk menjelaskan nilai perusahaan adalah Price to Book Value. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel dipilih menggunakan metode kriteria data dan sebanyak 26 perusahaan digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial cash holding dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing, tetapi profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Secara simultan cash holding, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap income smoothing.

Kata Kunci : *Cash Holding, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Income Smoothing.*

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of cash holding, profitability, and company value against income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The indicator to explain profitability in this study is Gross Profit Margin, while the indicator to explain the value of the company is Price to Book Value. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Samples were selected using the data criteria method and as many as 26 companies were used as samples. The results of the research show that partially cash holding and company value do not significantly influence income smoothing, but profitability partially has a significant effect on income smoothing. Simultaneously cash holding, profitability, and company value significantly influence income smoothing.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Company Value, Income Smoothing.*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang ini, proses transaksi pembayaran di Indonesia semakin praktis. Perusahaan dapat memanfaatkan aplikasi yang ditawarkan oleh bank, karena kemudahan ini maka jumlah kas yang dipegang di perusahaan akan menjadi lebih sedikit. Namun didalam praktik sehari-hari kas (*cash holding*) pada suatu perusahaan tidak boleh kosong untuk mencegah adanya transaksi mendesak yang harus dibayarkan secara tunai.

Cash holding merupakan aset yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (Mambraku, 2014). Kinerja seorang manajer bisa dinilai dari kemampuannya dalam menjaga agar kas yang ada di perusahaan tetap stagnan. *Cash holding* yang bersifat *likuid* dan mudah digunakan menjadikan kas mudah untuk disalahgunakan oleh manajer untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* di sebuah perusahaan oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Penggunaan dan pengelolaan kas (*cash holding*) secara bijaksana dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan agar mampu menarik investor dari luar untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan bisa semakin berkembang, (Harmono, 2009 : 234). Peningkatan profitabilitas perusahaan menjadi standar nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat.

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, (Harmono, 2009 : 233). Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi biasanya cenderung menggunakan praktik perataan laba untuk menjaga konsistensi laba perusahaannya.

Manajemen laba adalah keputusan yang diambil apabila tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan perusahaan, manajemen akan menggunakan fleksibilitas yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mengubah laba yang dilaporkan. Salah satu bentuk manajemen laba yaitu *income smoothing* sebuah praktik yang digunakan manajemen secara *artificial* maupun *riil* yang memiliki tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga mencapai level yang cenderung stabil dari satu periode dengan periode sebelumnya (Riyadi, 2018).

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan informasi yang valid, relevan, mudah dimengerti, dan dapat diandalkan bagi para penggunanya karena dapat dijadikan sebagai sarana pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan seharusnya benar-benar mencerminkan keadaan suatu perusahaan tanpa adanya manipulasi laba yang dilaporkan termasuk tindakan perataan laba (*income smoothing*). Namun pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan, khususnya di Indonesia yang masih melakukan praktik perataan laba.

Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba berarti sudah memanipulasi laba mereka, sedangkan perusahaan bukan perata laba berarti menyajikan laba yang sesuai kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Delta Djakarta Tbk yang telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2015-2017 dan memiliki data lengkap untuk perhitungan indeks Eckel. Dari hasil perhitungan peneliti, PT. Delta Djakarta Tbk termasuk ke dalam perusahaan yang melakukan perataan laba atau *income smoothing* karena hanya memiliki indeks eckel sebesar 0,46.

Peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian karena masih adanya perusahaan yang melakukan praktik perataan laba di Indonesia. Praktik *income smoothing* akan sangat merugikan bagi investor yang akan berinvestasi, karena laba yang dilaporkan telah dimanipulasi pihak manajer perusahaan. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah melarang praktik *income smoothing* ini agar investor tidak mengalami kerugian.

Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, sebenarnya telah banyak peneliti yang meneliti tentang masalah analisis pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan (Haryadi, 2011) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, *size* perusahaan, dan komisaris independen terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009” yang menggunakan variabel profitabilitas, *size* perusahaan, dan komisaris independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, *size* perusahaan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba, tetapi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh, (Cendy, 2013) dengan judul “Pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” yang menggunakan variabel *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

(Riyadi, 2018) dengan judul “Pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” yang menggunakan variabel *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *cash holding* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*. Secara simultan *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

(Radeamsyah et al, 2018) dengan judul skripsi adalah “Pengaruh *cash holding*, *earning per share*, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017”. Yang menggunakan variabel *cash holding*, *earning per share*, nilai perusahaan, dan *income smoothing*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding*, *earning per share*, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel penelitian. Penelitian Riyadi dengan variabel profitabilitasnya yaitu ROA sebagai variabel penelitian, sedangkan peneliti memilih variabel profitabilitasnya yaitu *Gross Profit Margin* sebagai variabel penelitian. Dari tahun penelitiannya yaitu Riyadi dari tahun 2013-2015 sedangkan peneliti tahun 2015-2017.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan pemilihan sampel menggunakan kriteria data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, karena data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang digunakan mempunyai satuan yang dapat diukur. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2013 : 13).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *cash holding*, Profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 secara parsial dan simultan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan “hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal”.

Income Smoothing (perataan laba) terkait dengan pendekatan teori keagenan sebagai *based theory*, (Haryadi, 2011). Hubungan *agency* ini muncul ketika salah satu pihak (*principal*) memberikan suatu amanah kepada pihak lain (*agent*) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Pemilik modal adalah sebagai *principal* dan manajer perusahaan sebagai *agent*.

Menurut (Mambraku, 2014), Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab timbulnya manajemen laba. Manajer selaku agen memiliki tanggung jawab secara moral untuk selalu mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi perusahaan baik internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik.

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya asimetri informasi. Asimetri informasi akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *income smoothing* yang dapat menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaannya.

Di dalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu manajemen, pemegang saham, dan buruh atau tenaga kerja, (Kosasih, 2017). Keputusan yang diambil oleh manajer (*agent*) diharapkan mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*principal*) namun kenyataan yang terjadi di perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri daripada menguntungkan kepentingan pemegang saham.

Cash Holding

Demi alasan keamanan, biasanya perusahaan menyimpan kasnya di bank karena disamping lebih aman juga untuk mempermudah pengendalian atas arus keluar masuknya harta perusahaan, (Rudianto, 2012:188). Akan tetapi, disamping menyimpan dananya di bank, perusahaan juga selalu memiliki kas yang disimpan oleh kasir perusahaan atau bagian keuangan dan biasanya disebut kas kecil.

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro (Rudianto, 2012 : 188).

Cash Holding adalah jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan, (Fachrorozi, 2017).

Menurut (Agoes, 2011:166), Contoh dari perkiraan-perkiraan yang biasa digolongkan sebagai kas dan setara kas yaitu, kas kecil (*petty cash*) dalam rupiah maupun mata uang asing, saldo rekening giro di bank dalam rupiah maupun mata uang asing, bon sementara, bon-bon kas kecil yang belum di *reimbursed*, dan cek tunai yang akan didepositokan.

Yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan (neraca) yaitu, deposito berjangka (*time deposit*), cek mundur dan cek kosong, dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (*sinking fund*), dan rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik di dalam maupun di luar negeri. Misalnya karena dibekukan (Agoes, 2011: 166).

Menurut (Revinsiaet al, 2019) yang menyatakan bahwa *cash holding* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, (Houston, 2007:107). Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Rasio Profitabilitas ada beberapa macam, yaitu *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin (sales margin)*, *earning power of total investment*, *net earning power ratio*, *rate of return for the owners*, (Munawir, 2007:71). Rasio profitabilitas yang penulis pilih untuk diteliti adalah *Gross Profit Margin*.

Menurut (Munawir, 2007:99), *Gross Profit Margin Ratio* adalah merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2007:99).

Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Gunawanet al, 2015).

Nilai Perusahaan

Secara umum, Laporan Keuangan perusahaan ada tiga yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan perubahan ekuitas (*equity change reports*), (Arifin, 2017:114). Perusahaan yang sudah menjual saham di pasar modal (*go public*), secara berkala diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan, salah satu media yang sering digunakan adalah surat kabar.

Berdasarkan laporan keuangan, pihak yang berkepentingan atau akan berkepentingan terhadap suatu perusahaan dapat menilai kondisi perusahaan tersebut. Menilai kinerja suatu perusahaan bukan perkara mudah dan sederhana. Apalagi jika pihak manajemen perusahaan tidak jujur melaporkan kondisi keuangan perusahaan atau tidak transparan.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, (Fatima, 2017). Nilai perusahaan sangat membantu investor yang ingin berinvestasi karena dengan melihat nilai perusahaan investor bisa mengetahui apakah investasi tersebut menguntungkan di masa yang akan datang. Untuk melihat nilai perusahaan dapat digunakan rasio *price to book value (PBV)*, karena sebelum peneliti melakukan penelitian sudah ada (Cendy, 2013) yang menggunakan rasio *price*

to book value dalam melihat nilai perusahaan, dan hasil penelitiannya, yaitu nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk tetap dapat mempertahankan nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat menarik arus sumber dana masuk ke dalam perusahaan (Adi, 2015).

Income Smoothing

Perataan Laba merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer agar laba yang akan dilaporkan kelihatan stabil dari tahun ke tahun, dalam artian tidak mengalami kenaikan yang sangat pesat sekali, tetapi juga tidak mengalami penurunan yang sangat tajam sekali, (Haryadi, 2011). Tindakan perataan laba dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan sengaja untuk membuat laba yang dilaporkan dapat terlihat stabil dari tahun ke tahun supaya dapat menguntungkan perusahaan serta para manajer sendiri tentunya, karena dengan meratakan laba maka para investor akan memandang bahwa dengan keadaan kestabilan perusahaan tersebut dapat mengurangi resiko dalam penanaman sahamnya sehingga untuk prospek kedepannya akan lebih menjanjikan dan menguntungkan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perataan laba adalah sarana untuk mengurangi fluktuasi laba yang ada dari tahun ke tahun baik dengan metode akuntansi tertentu maupun dengan melakukan transaksi riil oleh manajemen perusahaan supaya laba terlihat lebih stabil sehingga menarik pihak eksternal perusahaan untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Perataan laba (*income smoothing*) juga memiliki keterkaitan dengan pendekatan teori keagenan sebagai *based theory*.

Hubungan *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan teori agensi, adanya konflik antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemegang saham) yang menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas di perusahaan. Karena adanya kas di dalam perusahaan, maka kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas yang ada di perusahaan tetap stagnan. Salah satu tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas tetap stagnan adalah dengan melakukan *income smoothing*.

Cash holding berpengaruh terhadap *income smoothing* karena ketika kas di dalam perusahaan itu banyak, maka manajer perusahaan akan melakukan *income smoothing* agar kas di perusahaan tetap stagnan. Jika kas di dalam perusahaan cenderung stagnan, maka ini akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena para investor akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan.

H_1 : *Cash Holding* berpengaruh secara signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Hubungan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Profitabilitas berhubungan dengan *income smoothing* karena ketika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak stabil, maka investor akan ragu dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena dianggap memiliki resiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba (*income smoothing*) dalam memanipulasi laba agar terlihat lebih stabil, sehingga bisa meningkatkan jumlah investor yang akan berinvestasi.

H_2 : *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Hubungan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Nilai perusahaan dan *income smoothing* memiliki hubungan timbal balik, karena perusahaan yang telah memiliki nilai perusahaan tinggi di mata masyarakat akan cenderung melakukan *income smoothing* agar dapat mempertahankan nilai perusahaan di mata masyarakat, dan dengan melakukan praktik *income smoothing* laba yang dilaporkan juga akan cenderung tidak berfluktuasi, sehingga akan meningkatkan standar nilai perusahaan di mata masyarakat. Hal ini juga dapat meningkatkan jumlah investor yang akan menginvestasikan dananya di perusahaan.

H₃ : Nilai Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Income Smoothing*.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *income smoothing*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri kebutuhan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan kriteria data dengan beberapa kriteria, dan sebanyak 26 perusahaan terpilih menjadi sampel.

Operasional variabel penelitian adalah *cash holding*, profitabilitas, nilai perusahaan, dan *income smoothing* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Cash holding merupakan jumlah kas dan setara kas dibagi dengan total aset, sehingga dapat dirumuskan menjadi, (Dewi, 2016).

$$\text{Cash Holding (X}_1\text{)} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan yang dikurang harga pokok penjualan dengan penjualan bersih, sehingga dapat disimpulkan rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* (Munawir, 2007 : 99).

Selain itu, *Gross Profit Margin* juga dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{GPM (X}_2\text{)} = \frac{\text{Penjualan - Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{GPM (X}_2\text{)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut (Husnan, Suad dan Pudjiastuti, 2006 : 258), rumus untuk mencari *price to book value* adalah dengan membandingkan harga pasar dengan nilai buku saham, yang dapat digambarkan seperti di bawah ini :

$$\text{PBV (X}_3\text{)} = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Menurut (Kosasih, 2017), rumus untuk mencari Indeks Eckel adalah dengan membandingkan koefisien variasi untuk perubahan laba dengan koefisien variasi untuk perubahan penjualan, yang dapat digambarkan seperti di bawah ini :

$$\text{Indeks Eckel (Y)} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Keterangan

- ΔI = Perubahan laba dalam suatu periode
 ΔS = Perubahan penjualan dalam suatu periode
 CV = Koefisien variasi, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan
 $CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba
 $CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Sedangkan rumus $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ adalah seperti di bawah ini :

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta S - \overline{\Delta S})^2}{n - 1}} \div \overline{\Delta S}$$

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta I - \overline{\Delta I})^2}{n - 1}} \div \overline{\Delta I}$$

Keterangan

- ΔX = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)
 $\overline{\Delta X}$ = Rata-rata dari perubahan laba (I) atau penjualan (S)
 n = Jumlah tahun yang diamati

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$L_n \frac{p}{1 - p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

- p = Probabilitas atau kemungkinan melakukan praktik perataan laba
 $\beta_0 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Logistik
 X_1 = *Cash Holding*
 X_2 = Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)
 X_3 = Nilai Perusahaan
 e = *Residual*

Ada 3 langkah atau uji prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi logistik, antara lain yaitu menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menilai ketepatan klasifikasi regresi (*overall classification table*). Penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi. Pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi linier berganda (Uyanto, 2009 : 269). Keseluruhan tabulasi dan pengolahan data menggunakan SPSS.

1. Kelayakan Model Regresi

Nilai *goodness of fit test* menunjukkan *asymptotic significance* sebesar $0,235 >$ nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang

diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Keseluruhan Model

Berdasarkan *Overall Model Fit* pada tabel 4.8 diatas menunjukkan dua nilai -2LL yaitu pada *Block Number = 0* dan *Block Number = 1*. Pada *Block Number = 0* mempunyai nilai -2LL sebesar 34,646 > nilai -2LL pada *Block Number = 1* yang bernilai 26,509. Penurunan yang ada menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan dalam model, sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel independen tidak megubah model regresi logistik.

3. Ketepatan Klasifikasi Regresi

Perusahaan perata laba prediksinya adalah 10 perusahaan, tetapi observasi sesungguhnya menunjukkan tidak terdapat perusahaan perata laba, sehingga ketepatan prediksinya adalah 0%. Perusahaan bukan peratalaba prediksinya adalah 16 perusahaan, dan observasi sesungguhnya 16 perusahaan yang berarti mempunyai ketepatan prediksi sebesar 100%. Ketepatan prediksi secara keseluruhan untuk menunjukkan perusahaan perata laba dan bukan perata laba adalah sebesar 61,5%.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi Logistik

$$\ln \frac{p}{1-p} = 5,166 + 0,271 \text{ cash holding} - 11,642 \text{ profitabilitas} + 0,023 \text{ nilai perusahaan} + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi logistik diatas dapat diartikan dalam kalimat dibawah ini:

1. Berdasarkan tabel diatas dan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta dalam penelitian adalah sebesar 5,166 untuk *income smoothing* artinya jika variabel *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan dianggap nol atau konstan maka nilai *income smoothing* sebesar 5,166 satuan.
2. Koefisien *cash holding* adalah sebesar 0,271 artinya jika variabel lainnya dianggap nol atau konstan, maka setiap kenaikan variabel *cash holding* sebesar satu satuan, akan terjadi kenaikan *income smoothing* sebesar koefisien regresinya yaitu sebesar 0,271 satuan.
3. Koefisien profitabilitas adalah sebesar -11,642 artinya jika variabel lainnya dianggap nol atau konstan, maka setiap kenaikan variabel pofitabilitas sebesar satu satuan, akan terjadi penurunan *income smoothing* sebesar koefisien regresinya yaitu sebesar -11,642 satuan.
4. Koefisien nilai perusahaan adalah sebesar 0,023 artinya jika variabel lainnya dianggap nol atau konstan, maka setiap kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar satu satuan, akan terjadi kenaikan *income smoothing* sebesar koefisien regresinya yaitu sebesar 0,023 satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,365 atau 36,5%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* atau praktik perataan laba adalah sebesar 36,5%.

Hasil Uji Parsial

- a. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*
Pada output regresi menunjukkan bahwa nilai *Sig* untuk variabel *cash holding* sebesar 0,954 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
- b. Pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*
Pada output regresi menunjukkan bahwa nilai *Sig* untuk variabel profitabilitas sebesar 0,023 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
- c. Pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*
Pada output regresi menunjukkan bahwa nilai *Sig* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,342 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Hasil Uji Simultan

Nilai *chi-square goodness-of-fit test* sebesar 8,137 dengan derajat kebebasan adalah sebesar 3. *P-value* adalah sebesar $0,043 < \alpha = 0,05$ sehingga hasil uji ini menunjukkan bahwa *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik dapat dilihat bahwa pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* adalah ;

Dari hasil pengujian pada H_1 yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel *cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Riyadi, 2018), yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*. Penyebab *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* diduga karena *cash holding* bukanlah merupakan satu-satunya tolak ukur dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi dapat pula diukur berdasarkan pada tingkat penjualan dan tingkat jumlah aset tertentu. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan (Mambraku, 2014), yaitu *cash holding* merupakan aset yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan, namun kenyataannya pada periode pengujian 2015-2017 *cash holding* bukan merupakan satu-satunya tolak ukur manajer dalam menjalankan operasional perusahaan dan meningkatkan laba.

Dari hasil pengujian pada H_2 yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menentukan keputusan akan melakukan *income smoothing* atau tidak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Riyadi, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan teori (Gunawan et al, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerja di mata pemilik.

Dari hasil pengujian pada H_3 yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil

penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Riyadi, 2018), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*. Penyebab nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* diduga karena nilai perusahaan tidak cukup hanya diidentikkan dengan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan saja, tetapi dapat juga diukur dari *size* perusahaan maupun dari pemakaian sumber daya alam dalam pemenuhan kebutuhan produksinya. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan pernyataan (Adi, 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk tetap dapat mempertahankan nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat menarik arus sumber dana masuk kedalam perusahaan, namun kenyataannya pada periode pengujian 2015-2017 nilai perusahaan bukanlah satu-satunya tolak ukur manajer dalam menarik arus sumber dana masuk kedalam perusahaan.

Berdasarkan uji *Omnibus test of model coefficient* atau uji simultan, dapat dilihat bahwa hasil uji ini adalah *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel berikut secara keseluruhan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam menentukan keputusan akan melakukan *income smoothing* atau tidak. Semakin tinggi nilai *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan maka akan semakin memungkinkan perusahaan melakukan *income smoothing* pada laporan keuangannya.

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,365 atau 36,5%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* atau praktik perataan laba secara simultan adalah sebesar 36,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam model seperti misalnya *debt to equity ratio*, *leverage* operasi, *net profit margin*, dan *return on asset*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan tidak menjadi pertimbangan yang dominan bagi perusahaan untuk melakukan *income smoothing*, dan diduga pada saat ini perusahaan cenderung melakukan *income smoothing* berdasarkan keputusan yang dikeluarkan dari manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan tidak dapat diperbandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya karena adanya perbedaan pada beberapa variabel dan tahun yang digunakan dalam penelitian.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara parsial *Cash holding* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Akan tetapi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *Cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor perusahaan misalnya perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia, otomotif, atau tekstil sehingga dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan yang lebih lama.
Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel penelitian lain seperti : *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *leverage* operasi, dan lain sebagainya, sehingga nilai R^2 dapat meningkat lebih pesat

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prima Sapta. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), Vol. 2, No. 1.
- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Arifin, Johar. 2007. Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer. Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Brigham dan Houston. 2007. *Fundamental Of Financial Management* Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. *South Western* : Penerbit Salemba Empat.
- Cendy, Yashinta Pradyamitha. (2013). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*, Vol. 3, No. 1, Hal. 1–12.
- Dewi, Ni Made Sintya Surya dan Made Yenni Latrini. (2016). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba, Vol. 15.3, ISSN. 2302-8556.
- Fachrorozi., Ni Kadek Sinarwati., Gusti Ayu Purnamawati. (2017). Pengaruh *Cash Holding*, Harga Saham Perusahaan, dan *Earning Per Share* Terhadap *Income Smoothing*, Vol. 7, No. 1.
- Fatima, Anna. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi.
- Gunawan, Ketut., Nyoman Ari Surya Darmawan., I Gusti Ayu Purnamawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Vol. 3, No. 01.
- Harmono.2009. Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Haryadi, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas, *Size* Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- <http://www.idx.co.id>
- Jensen, Michael C., W.H. Meckling. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kosasih, H. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Kas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
- Mambraku, M. (2014). Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Radeamsyah, Pratama., Helliana., Diamonalisa Sofianty. (2018). Pengaruh *Cash Holding*, *Earning Per Share* dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*, ISSN. 2460-6561, Hal. 681-687.
- Revensia, Vionesy Stela., Sri Rahayu., Tri Utami Lestari. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017), Vol. 3, No. 1, Hal. 127-141.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*, Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Vol. 5, No. 1, ISSN. 2356-3923, Hal. 57-66.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :PenerbitAlfabeta.
- Uyanto, Stanislaus S, Ph. D. 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lampiran 1

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Cash_Holding	,271	4,751	,003	1	,954	1,312	,000	14517,887
Profitabilitas	-11,642	5,139	5,132	1	,023	,000	,000	,208
Nilai_Perusahaan	,023	,024	,905	1	,342	1,023	,976	1,074
Constant	5,166	2,113	5,976	1	,015	175,237		

a. Variable(s) entered on step 1: Cash_Holding, Profitabilitas, Nilai_Perusahaan.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,258	7	,235

Iteration History^{a, b, c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	34,647	,462
	2	34,646	,470
	3	34,646	,470

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 34,646

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a, b}

Observed	Predicted				
	Income Smoothing		Percentage Correct		
	Perata Laba	Bukan Perata Laba			
Step 0	Income Smoothing	Perata Laba	0	10	,0
		Bukan Perata Laba	0	16	100,0
	Overall Percentage				61,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Lampiran2

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26,509 ^a	,269	,365

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,137	3	,043
	Block	8,137	3	,043
	Model	8,137	3	,043